

Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan, Dimensi, Teori Kepemimpinan

Ika Kartika, Gagan Jamaludin, Latipatinopus, Rina Maenatul.M

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

ikakartika@laaroiba.ac.id, Ugaganzamil@gmail.com, nufus1812@gmail.com,
rinamaenatulm@gmail.com

ABSTRACT

Leaders and leadership have been an inseparable part of human nature since the beginning of their existence. The discussion of leaders and leadership not only explains the characteristics and abilities needed to be an effective leader, but also highlights their strategic role in driving the organization and achieving common goals. A popular saying state that no country or organization can survive without adequate leaders. This confirms that leaders are the essence of management, and the success of an organization is greatly influenced by the morality and competence of its leaders. However, not all individuals who occupy leadership positions have the appropriate abilities or even a deep understanding of the essence of leadership. Conversely, many have a natural talent for leadership but never get the opportunity to explore their full potential. Rasulullah SAW. is considered a prime example in terms of leadership, spreading goodness and beauty in life. In the educational context, leadership plays an important role in organizing educational institutions. Even in a smaller scope, teachers must have a leadership spirit to manage the class, organize learning well, and motivate students. Leadership itself can be defined as the process of influencing and directing group activities towards a common goal, involving strategy, commitment and development of organizational culture. Leadership theory can be categorized into 4 parts, namely (1) Great Man Theory and Big Bang Theory, (2) Theory of Personality Traits (Characteristics), (3) Behavioral Theories (4). Contingency Theory or Situational Theory. In conclusion, leaders and leadership play a crucial role in every aspect of human life, from organizations to education. Effective leader development requires a deep understanding of leadership theories and the application of leadership values in everyday life.

Keyword: Leaders, leadership

ABSTRAK

Pemimpin dan kepemimpinan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari fitrah manusia sejak awal keberadaannya. Pembahasan mengenai pemimpin dan kepemimpinan tidak hanya menjelaskan karakteristik dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif, tetapi juga menyoroti peran strategis mereka dalam menggerakkan organisasi dan mencapai tujuan bersama. Sebuah ungkapan populer menyatakan bahwa tidak akan ada negara atau organisasi yang dapat bertahan tanpa pemimpin yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin adalah inti dari manajemen, dan kesuksesan sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh moralitas dan kompetensi pemimpinnya. Meskipun demikian, tidak semua individu yang menduduki posisi kepemimpinan memiliki kemampuan yang sesuai atau bahkan pemahaman yang mendalam akan esensi kepemimpinan. Sebaliknya, banyak yang memiliki bakat alami dalam kepemimpinan namun tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya. Rasulullah Saw. dianggap sebagai teladan utama dalam hal kepemimpinan, menyebarkan kebaikan dan keindahan dalam kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memainkan peran penting dalam mengorganisir lembaga pendidikan. Bahkan dalam lingkup yang lebih kecil, guru harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengelola kelas, menyusun pembelajaran dengan baik, dan memotivasi peserta didik. Kepemimpinan sendiri dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas kelompok menuju tujuan bersama, melibatkan strategi, komitmen, dan pengembangan budaya organisasi. Teori kepemimpinan dapat dikategorikan menjadi 4 bagian, yaitu: (1) Teori Great Man dan Teori Big Bang; (2) Teori Sifat (Karakteristik) Kepribadian; (3) Teori Perilaku (Behavior Theories); (4) Teori Kontingensi atau Teori Situasional. Kesimpulannya, pemimpin dan kepemimpinan memegang peran krusial dalam setiap aspek kehidupan manusia, dari organisasi hingga pendidikan. Pengembangan pemimpin yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam tentang teori-teori kepemimpinan dan pengamalan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pemimpin, kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan fitrah kemanusiaan. sejak manusia ada, pada saat itu pula pemimpin dan kepemimpinan telah ada. Bahasan mengenai pemimpin dan kepemimpinan pada umumnya menjelaskan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, tipe dan sifat yang sesuai dengan kepemimpinan serta kemampuan-kemampuan apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin agar bisa menjadi pemimpin yang diidolakan. Sebuah ungkapan

“Tidak akan pernah ada suatu negara atau organisasi yang tidak mempunyai pemimpin, walaupun ada, pasti tidak akan bisa bertahan lama.” Dalam hal ini, pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa tujuan manajemen akan tercapai jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pemimpin memiliki peran strategis dalam sebuah organisasi karena kesuksesan organisasi ditentukan oleh moralitas dan kompetensi pemimpinnya.

Kenyataannya, tidak semua orang yang menduduki jabatan pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin atau memiliki kepemimpinan. Sebaliknya, banyak orang yang memiliki bakat kepemimpinan tetapi tidak pernah mendapat kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya. Berdasarkan yang penulis yakini dan ketahui bahwa teladan dan contoh terbaik bagi manusia Adalah Rasulullah Saw., Beliau adalah teladan hidup yang menyemai banyak kebaikan dalam rangkaian keindahan hidup. Dalam konteks pendidikan, pemimpin dan kepemimpinan sangat diperlukan dalam mengorganisir lembaga pendidikan. Dalam konteks yang paling kecil, guru adalah pemimpin dalam proses pembelajaran. Justru itu, jiwa kepemimpinan harus dimiliki oleh setiap guru. Bagaimana mungkin seorang

guru akan bisa mengelola kelas, melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib, mengorganisir peserta didik tanpa jiwa kepelecehan.

Untuk menghasilkan kajian yang fokus, maka penulis merumuskan pernyataan masalah, yaitu: (1) Apa itu Pengertian pemimpin dan kepemimpinan? (2) Apa itu Dimensi dan ciri-ciri kepemimpinan? (3). Apa Teori kepemimpinan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan cara menelusuri dan mengkaji karya-karya atau literatur terkait, kemudian dianalisis dan dituangkan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dan variabel penelitian (Qomar, 2010, p. 17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pemimpin

Banyak pakar memberikan definisi pemimpin dengan redaksi yang berbeda beda. Namun pada intinya bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Sukses tidaknya sebuah organisasi. sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Courtois dalam Sutarto (2001) mengatakan “kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, panik, kacau, anarki, dan lain-lain. Sebagian besar umat manusia memerlukan pemimpin yang bisa menjadi tauladan. Pemimpin hadir untuk menggerakkan para pengikut agar mereka mau mengikuti atau menjalankan apa yang diperintahkan atau dikehendaki pemimpin. Hubungan antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya bersifat pembimbingan, pemberian arah, pemberian perintah, pemberian motivasi dan pemberian teladan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang di sekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

Jika ditinjau dalam konsep Islam, tugas manusia sebagai pemimpin di bumi ini ialah memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur manusia kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya. Tugas khalifah diberikan kepada setiap manusia. Dalam pelaksanaannya terkandung sikap kebersamaan atau pertanggungjawaban Bersama kepada Allah akan memakmurkan alam ini. Konsep ini melahirkan nilai yang sangat penting tentang “pemimpin” dan anggota atau yang dipimpin, serta situasi dimana kepemimpinan itu berlangsung. Bagi setiap umat ada pemimpin yang dipercayai sehingga mereka dapat membelajarkan tentang kebenaran, kebaikan, dan kemuliaan dengan keteladanannya. Pemimpin harus menjadi penolong, penggerak, pengarah

dan pembimbing anggota organisasi untuk mematuhi kehendak Allah. Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71 yang artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian lainnya. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta’at kepada Allah dan rasul-Nya” (QS.9:71).

Menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh pemimpin tersebut, karena kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut.

B. Kriteria Seorang Pemimpin

Pemimpin yang benar-benar dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memiliki beberapa kriteria, yaitu, memiliki pengikut, memiliki kekuasaan, dan memiliki kemampuan. Adapun penjelasannya berikut ini:

a. Memiliki Pengikut

Adanya pengikut merupakan keharusan bagi sosok pemimpin. Seseorang tidak akan dikatakan sebagai seorang pemimpin, jika ia tidak memiliki pengikut (karyawan/pegawai/staf/anggota/anak buah/bawahan). Sebab, keberadaan pengikut menjadi salah satu bukti eksisnya suatu proses kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

b. Memiliki Kekuasaan

Yang dimaksud dengan kekuasaan di sini merupakan kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Seorang pemimpin umumnya diikuti oleh bawahan karena dia memiliki kekuasaan yang membuat bawahan menghargai keberadaannya. Para pemimpin dapat memakai bentuk-bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku para anggota organisasinya. Dari berbagai teori mengenai kekuasaan, paling tidak dapat dirumuskan 6 bentuk kekuasaan kepemimpinan dalam organisasi yaitu (1) Kekuasaan paksaan (kekuasaan berdasarkan atas rasa takut); (2) Kekuasaan legitimasi (didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai hak untuk menggunakan pengaruh dan otoritas yang dimilikinya); (3) Kekuasaan keahlian (kekuasaan ini bersumber dari keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin); (4) Kekuasaan penghargaan (kekuasaan ini didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan dan sumber daya untuk memberikan penghargaan kepada bawahan); (5) Kekuasaan referensi (kekuasaan ini bersumber pada sifat-sifat pribadi dari seorang pemimpin); dan (6) Kekuasaan informasi (kekuasaan yang bersumber karena adanya akses informasi yang dimiliki oleh pemimpin yang dinilai sangat berharga oleh pengikutnya).

c. Memiliki Kemampuan

Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis dan sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan menjadi teladan bagi para pengikutnya. Dalam Islam pemimpin bukan saja piawai dalam mengatur orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki kemampuan (berpengetahuan luas) tentang agama. Pemimpin juga diharapkan dapat melakukan apa yang mereka katakan, agar bawahannya sukarela melakukan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.

Untuk itu di satu sisi, keteladanan pemimpin diperlukan dan juga komitmen bawahan dituntut pula. Pemimpin dan para anggotanya harus memiliki komitmen untuk melaksanakan segala keputusan yang diakui secara bersama sebagai kebenaran tindakan untuk dilaksanakan bersama dalam organisasi. Dalam hal ini kualitas seseorang akan menempatkan dirinya pada derajat

C. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang berarti tuntun, bina atau bimbing, dapat pula berarti menunjukkan jalan yang baik atau benar, tetapi dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kegiatan.¹ Kepemimpinan dapat pula di definisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.² Sedangkan menurut Stephen P. Robbins “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan”¹ Stephen P. Robbins, *Esentials of Organizational Behavior*, (Prentice-Hall, 1983), h 112

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut Leadership dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah . dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama. Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hierarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi. Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar:

Kepemimpinan merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Berikut pengertian kepemimpinan menurut para ahli

- a. Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh- sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- b. Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.

- c. Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- d. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Humphil dalam Wahjosumidjo (1987) “Kepemimpinan merupakan langkah pertama yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan masalah yang saling berkaitan”.
- f. Young dalam Kartono (2003) “Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus”.
- g. Ralph dalam Wahjosumidjo (1987) “Kepemimpinan sebagai kepribadian yang beraksi dalam kondisi-kondisi kelompok. Tidak saja kepemimpinan itu suatu kepribadian dan suatu gejala kelompok, ia juga merupakan suatu proses sosial yang melibatkan sejumlah orang dalam kontak mental dalam mana seseorang mendominasi orang-orang lain”.
- h. Moejiono (2002). “Kepemimpinan tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas- kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya”.
- i. Fiedler dalam Thoha (1983) “Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan, meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada bawahannya. Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai fondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. ¹ Hasan Baharun, ‘Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah’, At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6.1 (2017), 1–25

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau dia [arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian

tujuannya. Kepemimpinan juga merupakan proses menggerakkan grup atau kelompok dalam arah yang sama tanpa paksaan.

D. Dimensi Kepemimpinan

Ada banyak dimensi yang melekat dalam sebuah kepemimpinan. Diantara dari banyak dimensi itu misal diantaranya ialah kepemimpinan sebagai rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi, ibadah, seni, kehormatan, pelayanan, dan lain-lain. Untuk lebih memperkaya pandangan kita tentang masing-masing dimensi tersebut ada baiknya penulis mencoba menguraikannya selintas. 1. Kepemimpinan Sebagai Rahmat

Mengindikasikan bahwa seorang pemimpin harus bisa memberi kemanfaatan buat orang-orang yang ada di sekitarnya. Rahmat adalah kosa kata yang populer kita dengar karena selalu tersanding dengan kata-kata *rahmatan lil'alam*. Dengan demikian maka pemimpin haruslah bisa menjadi manfaat dan kebaikan buat orang-orang lain, terutama mereka yang dipimpinnya. Pemimpin yang ideal telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang membawa rahmat bagi seluruh alam oleh karena itu sebaiknya seorang pemimpin menjadikan Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam melakukan tugas kepemimpinannya.

1. Kepemimpinan Sebagai Amanah Mengindikasikan bahwa tugas kepemimpinan ialah tugas yang membutuhkan adanya kejujuran dari diri seorang pemimpin. Namun amanah bukan hanya terdiri dari komponen kejujuran dan dapat dipercaya saja, melainkan juga termasuk komponen keterampilan, kemampuan, *skill*, dan lainnya yang akan menunjang kompetensi seorang pemimpin sehingga ia diamanahi tugas dan dipercaya untuk memegang suatu jabatan karena kompetensinya itu. Dengan adanya hal-hal tersebut maka pemimpin dapat dipercaya oleh orang-orang karena memang memiliki kompetensi dan kemampuan memimpin. Namun pada zaman yang canggih seperti saat ini tidak semua orang menjadikan kepemimpinannya sebagai amanah, misalnya saja segelintir anggota dewan, mereka menjadikan tugas kepemimpinannya sebagai ladang untuk mencapai kejayaan dan kekayaan, padahal sebenarnya mereka mengemban amanah rakyat
2. Kepemimpinan Sebagai Panggilan Memiliki pengertian bahwa menjadi pemimpin ialah pilihan hidup. Seseorang yang berupaya untuk membangun nilai-nilai kepemimpinan di dalam dirinya ialah mereka yang telah memilih untuk menjadi pemimpin. Mereka menjawab panggilan hati nuraninya bahwa tugas memimpin ialah fitrah yang ada dalam diri setiap orang. Namun begitu tidak setiap orang menjawab fitrah tersebut dan memenuhi panggilannya. Hanya pribadi-pribadi tertentu saja yang mau dan terpanggil untuk menjadi pemimpin. Jadi seharusnya setiap individu menyadari bahwa kepemimpinan itu adalah kewajiban yang dibebankan pada dirinya setidaknya bagi dirinya pribadi.

3. Kepemimpinan Sebagai Aktualisasi Diri Berkaitan juga dengan kepemimpinan sebagai panggilan. Aktualisasi diri ialah upaya memenuhi keinginan kita untuk mengimplementasikan bakat-bakat diri kita yang terpendam dan belum terasah. Setiap orang pasti memerlukan adanya aktualisasi diri untuk mendayagunakan bakat yang Tuhan anugerahkan dalam dirinya.
4. Kepemimpinan Sebagai Ibadah, Maksudnya ialah bahwa tugas kepemimpinan tidak lepas dari persoalan tanggung jawab dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain yang dipimpinya. Oleh karena itu kepemimpinan sangat berhubungan dengan hajat hidup orang banyak. Jika saja tugas itu tidak dikaitkan dengan persoalan ibadah maka kepemimpinan hanya menjadi alat dan instrumen yang lebih digunakan untuk kepentingan pribadi saja ketimbang orang banyak.
5. Pemimpin Sebagai Seni, Berkaitan dengan pengetahuan mengenai kepemimpinan itu sendiri. Bagaimana cara-cara memimpin dan mengajak orang lain agar bersinergi, bagaimana mengelola perbedaan, mengelola konflik, membangkitkan harapan dan keyakinan untuk menghadapi hal-hal yang tidak mungkin, dan lain sebagainya adalah sebagian tugas-tugas pemimpin yang membutuhkan seni dalam memimpin. Oleh karena itu kepemimpinan adalah ilmu pengetahuan yang terus berkembang setiap saat.
6. Kepemimpinan Sebagai Kehormatan, Mengindikasikan bahwa seorang pemimpin harus memiliki jiwa ksatria, selalu berpihak pada kebenaran dan nurani, jujur, dan hal-hal luhur lainnya. Dengan begitu pemimpin ialah mereka yang memiliki integritas diri sebagai kehormatannya. Dalam kepemimpinan ada yang menyatakan bahwa seorang pemimpin besar ialah mereka yang tidak perlu dipertanyakan lagi integritasnya. Seorang pemimpin harus memiliki integritas, integritas adalah kemampuan atau sifat yang menunjukkan sebagai kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.
7. Kepemimpinan Sebagai Pelayanan, Merupakan salah satu bentuk dimensi kepemimpinan yang tertinggi. Pemimpin sebagai pelayan ialah bentuk universal dari tugas dan peran seorang pemimpin. Dimana pun dan kapan pun seorang pemimpin memang dituntut untuk melakukan tugas pelayanan atau melayani. Melayani disini bukan berarti sempit saja seperti membantu, menolong, dan mendengarkan pikiran orang banyak. Namun yang paling utama dari tugas melayani ini ialah bagaimana pemimpin bisa membimbing orang lain agar tercerahkan dan tergugah dirinya untuk mau meningkatkan kualitas kemanusiaannya dan kehidupannya. Inilah tugas pelayanan yang paling utama dari seorang pemimpin.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa seorang pemimpin harus menjadikan kepemimpinannya sebagai pelayanan kepada masyarakat bukan sebaliknya.

E. Dimensi Kepemimpinan Dalam Pendidikan

David G. Bowers dan Stanley E. Seashore mengusulkan empat dimensi pokok dari struktur fundamental kepemimpinan yaitu: (1) Bantuan (*support*), tingkah laku yang memperbesar perasaan berharga seseorang dan merasa dianggap penting. (2) Kemudahan interaksi, tingkah laku yang memberanikan anggota-anggota kelompok untuk mengembangkan hubungan-hubungan yang saling menyenangkan. (3) Pengutamakan tujuan, tingkah laku yang merangsang antusiasme bagi penemuan tujuan kelompok mengenai pencapaian prestasi yang baik. (4) Kemudahan pekerja, tingkah laku yang membantu pencapaian tujuan dengan kegiatan-kegiatan seperti penetapan waktu, pengoordinasian, perencanaan dan penyediaan sumber-sumber seperti alat-alat, bahan-bahan dan pengetahuan. dimensi kepemimpinan adalah ukuran sejauh mana kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu. Secara umum dimensi kepemimpinan ada delapan yaitu: Kepemimpinan Sebagai Rahmat, Kepemimpinan Sebagai Amanah, Kepemimpinan Sebagai Panggilan, Kepemimpinan Sebagai Aktualisasi Diri, Kepemimpinan Sebagai Ibadah, Pemimpin Sebagai Seni, Kepemimpinan Sebagai Kehormatan, Kepemimpinan Sebagai Pelayanan.

F. Teori-teori Kepemimpinan

1. Teori Sifat, Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin. Titik tolak teori: keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat kepribadian baik secara fisik maupun psikologis. Keefektifan pemimpin ditentukan oleh sifat, perangai atau ciri kepribadian yang bukan saja bersumber dari bakat, tapi dari pengalaman dan hasil belajar. Tahun 1940-an kajian tentang kepemimpinan didasarkan pada teori sifat. Teori sifat adalah teori yang mencari sifat kepribadian, sosial, fisik, atau intelektual yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Berdasarkan teori ini kepemimpinan itu dibawa sejak lahir atau merupakan bakat bawaan. Misalnya ditemukan adanya enam macam sifat yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin yaitu ambisi dan energi, keinginan untuk memimpin, kejujuran dan integritas, rasa percaya diri, inteligensi, dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan. Namun demikian teori sifat ini tidak memberikan bukti dan adanya indikasi kesuksesan seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir. Bennis & Nanus menjelaskan bahwa teori ini berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. "Asal Raja Menjadi Raja" (Anak raja pasti memiliki bakat untuk menjadi raja sebagai pemimpin rakyatnya. ³Warren Bennis and Burt Nanus, 1990, *Leaders (Strategi For Taking Charge)*, Hlm. 7

2. Teori Big Bang, Suatu peristiwa besar menciptakan seseorang menjadi pemimpin. Mengintegrasikan antara situasi dan pengikut. Situasi merupakan

peristiwa besar seperti revolusi, kekacauan/kerusakan, pemberontakan, reformasi. Pengikut adalah orang yang mengokohkan seseorang dan bersedia patuh dan taat.

3. Tingkah Laku, Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Gaya atau perilaku kepemimpinan tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah (instruksi), cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara menegakkan disiplin, cara memimpin rapat, cara menegur dan memberikan sanksi. Antara tahun 1940-an hingga 1960-an muncul teori kepemimpinan tingkah laku.
4. Teori kepemimpinan tingkah laku ini mengacu pada tingkah laku tertentu yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Berdasarkan teori ini kepemimpinan itu dapat diajarkan, maka untuk melahirkan pemimpin yang efektif bisa dengan mendesain sebuah program khusus.
5. Teori personal situasional, Kepemimpinan dihasilkan dari rangkaian tiga faktor, yaitu sifat kepribadian pemimpin, sifat dasar kelompok dan anggotanya serta peristiwa yang diharapkan kepada kelompok. Resistensi atas teori kepemimpinan yang telah diuraikan sebelumnya memberlakukan asas-asas umum untuk semua situasi. Hal ini tidak mungkin setiap organisasi hanya dipimpin dengan gaya kepemimpinan tunggal untuk segala situasi terutama apabila organisasi terus berkembang atau jumlah anggotanya semakin besar. Respons atau reaksi yang timbul berfokus pada pendapat bahwa dalam menghadapi situasi yang berbeda diperlukan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pula.

Selanjutnya antara tahun 1960-an hingga 1970-an berkembang kajian kepemimpinan yang didasarkan pada teori kemungkinan. Teori kemungkinan atau situasional didasarkan bukan pada sifat atau tingkah laku seorang pemimpin akan tetapi efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh situasi tertentu. Dalam situasi tertentu diperlukan gaya kepemimpinan tertentu, demikian pula pada situasi yang lain memerlukan gaya kepemimpinan yang lain pula.

KESIMPULAN

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Teori kepemimpinan dapat dikategorikan menjadi 4 bagian, yaitu: (1) Teori Great Man dan Teori Big Bang, (2) Teori Sifat (Karakteristik) Kepribadian, (3) Teori Perilaku (Behavior Theories), (4) Teori Kontingensi atau Teori Situasional

Dimensi kepemimpinan adalah ukuran sejauh mana kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu. Secara umum dimensi kepemimpinan ada delapan yaitu: Kepemimpinan Sebagai Rahmat, Kepemimpinan Sebagai Amanah, Kepemimpinan Sebagai Panggilan, Kepemimpinan Sebagai Aktualisasi Diri, Kepemimpinan Sebagai Ibadah, Pemimpin Sebagai Seni, Kepemimpinan Sebagai Kehormatan, Kepemimpinan Sebagai Pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam keluarga; telaah epistemologis. *Pedagogik*, 3, 96-107.
- Baharun, H. (2017). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6, 1-25.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond the expectations*.
- Bennis, W., & Nanus, B. (1990). *Leaders: Strategies for taking charge*.
- Harbani, P. (2008). *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Likert, R. (1961). *New patterns of management*. New York: McGraw Hill.
- Ma, L., Al Munjid, Al Mu, Kajian Kritis, M. Abduh, & M. Iqbal. (2016). Kajian kritis terhadap pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal. 3.